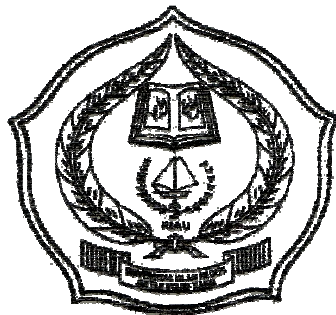


**PENERAPAN STRATEGI PERTANYAAN PENILAIAN UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SEJARAH UANG  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 014  
SEI PUTIH KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

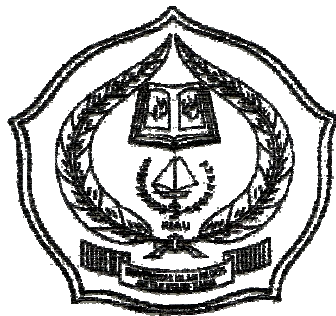
**SUHARNI**

**NIM. 10711001367**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI PERTANYAAN PENILAIAN UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SEJARAH UANG  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 014  
SEI PUTIH KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)



Oleh

**SUHARNI**  
**NIM. 10711001367**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## **ABSTRAK**

**Suharni (2009)** : Penerapan Strategi Pertanyaan Penilaian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sejarah Uang Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari 28 orang siswa terdapat 18 orang siswa atau 64% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dan kurangnya keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya ketika pembelajaran di kelas. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan Penerapan Strategi Pertanyaan Penilaian dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Uang Di Kelas III dalam Mata Pelajaran IPS SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswa kelas III tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pertanyaan Penilaian. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas III SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini bulan Juni sampai dengan November 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran IPS.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya Penerapan strategi pertanyaan penilaian pada mata pelajaran IPS, diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 64.29 dengan kategori sedang. Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai rata-rata 68.57, pada siklus II hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai rata-rata 85,71. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan Penerapan Strategi Pertanyaan Penilaian dapat dikatakan berhasil.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I	PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Definisi Istilah .....	5
	C. Rumusan Masalah .....	6
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II	KAJIAN TEORI.....	8
	A. Kerangka Teoretis .....	8
	B. Penelitian yang Relevan.....	16
	C. Hipotesis Tindakan .....	17
	D. Indikator Keberhasilan .....	18
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	19
	A. Objek dan Subjek Penelitian .....	19
	B. Tempat Penelitian.....	19
	C. Rencana Penelitian .....	19
	D. Observasi dan Refleksi .....	21
	E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	22

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
	A. Deskripsi Setting Penelitian .....	25
	B. Hasil Penelitian .....	28
	C. Pembahasan .....	60
BAB V	PENUTUP .....	69
	A. Kesimpulan.....	69
	B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Kunandar menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai strategi dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.<sup>1</sup>

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007, hlm 60

diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Akibatnya, akan dirasakan pada ketidak-kompetenan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

IPS memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. IPS menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran IPS bagi kehidupan umat manusia, maka sangat penting bagi siswa untuk memahami nilai-nilai IPS

Dari hasil observasi penulis dan wawancara penulis terhadap proses pembelajaran IPS pada hari rabu tanggal 29 April di SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar sejarah uang pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode latihan, ceramah dan

pemberian tugas yang diperlukan. Namun penulis masih menemukan gejala –gejala atau fenomena-fenomena khususnya pada mata pelajaran IPS, yaitu sebagai berikut :

1. Menunjukkan bahwa dari 28 orang siswa, terdapat 18 orang siswa (64%) belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
3. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar rendah diantaranya sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru dan kurangnya aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, terlihat hasil belajar siswa kurang memuaskan atau tergolong rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya hasil belajar menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau Strategi mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang



dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>2</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Muhibbin Syah secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi Strategi dan strategi yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>3</sup>

Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Salah satunya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran penilaian.

Silberman menjelaskan strategi pertanyaan penilaian merupakan cara menarik untuk menilai kelas anda secara langsung dan, pada saat bersamaan, melibatkan siswa dari awal untuk mengenal satu sama lain dan bekerjasama.<sup>4</sup>

Berdasarkan keunggulan strategi pertanyaan penilaian tersebut, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm 141

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, hlm 132

<sup>4</sup> Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, Bandung, Nusamedia, 2006, hlm. 35

Oleh sebab itu, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPS dengan judul **”Penerapan Strategi Pertanyaan Penilaian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sejarah Uang Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar“**.

## B. Defenisi Istilah

1. Penerapan dalam kamus bahasa Indonesia penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan<sup>5</sup>. Dalam hal ini adalah cara guru menerapkan atau melaksanakan Strategi pembelajaran yang menjadi penelitian.
2. Strategi Pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang di gunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa<sup>6</sup>.
3. Strategi Pertanyaan Penilaian adalah cara menarik untuk menilai kelas anda secara langsung dan, pada saat bersamaan, melibatkan siswa dari awal untuk mengenal satu sama lain dan bekerjasama.<sup>7</sup>
4. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>8</sup> Menaikan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan hasil belajar IPS siswa
5. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

---

<sup>5</sup> Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Amelia, 2002, hlm. 205

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 124

<sup>7</sup> Silbermen,dkk, *Loc. Cit* hlm. 35

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 1198

Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.<sup>9</sup>

6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang Demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.<sup>10</sup>

### **C. Perumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: “Apakah dengan Penerapan Strategi Pertanyaan Penilaian dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Uang Di Kelas III dalam Mata Pelajaran IPS SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan Penerapan Strategi Pertanyaan Penilaian dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Uang Di Kelas III dalam Mata Pelajaran IPS SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

---

<sup>9</sup> Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

<sup>10</sup>Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Jakarta: 2006, hlm.74.

## **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*.<sup>1</sup>

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Kemp dalam Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Kencana, Jakarta, 2007), hal. 124

pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.<sup>2</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi adalah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian strategi juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 124

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 5-6

Lebh lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keadaan jasmani
- 2) Keadaan emosional dan sosial siswa
- 3) Keadaan lingkungan belajar
- 4) Memulai belajar
- 5) Membagi pekerjaan
- 6) Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- 7) Pupuk sikap optimis
- 8) Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2X 6
- 9) Membuat rencana kerja
- 10) Pengurangan waktu yang efisien
- 11) Belajar giat tidak merusak
- 12) Mempertinggi kecepatan membaca
- 13) Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- 14) Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar adalah merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai. Sedangkan harapan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Strategi Pertanyaan Penilaian.

## 2. Strategi Pertanyaan Penilaian

Strategi pertanyaan Penilaian adalah suatu cara untuk menilai kelas secara langsung dan pada saat yang bersamaan melibatkan siswa dari awal untuk mengenal satu sama lain dan bekerja sama.<sup>5</sup> Penilaian adalah proses sistematis

---

<sup>4</sup> Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSK2P, 2006), hal. 4

<sup>5</sup> Silberman,dkk, *Loc. Cit* hlm. 35

meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis interpretasi informasi untuk membuat keputusan.<sup>6</sup>

Silberman menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan strategi pertanyaan penilaian, antar lain :

- a. Susunlah tiga atau empat pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru dapat menyertakan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal berikut ini :
  - 1) Pengetahuan mereka tentang materi pelajaran.
  - 2) Sikap mereka terhadap materi pelajaran
  - 3) Pengalaman-pengalaman siswa yang relevan dengan materi pelajaran.
  - 4) Keterampilan yang telah mereka dapatkan.
  - 5) Latarbelakang mereka
  - 6) Apa yang mereka butuhkan atau harapkan dari mata pelajaran ini.
- b. Bagilah siswa menjadi kelompok tiga orang (trio) atau empat orang (kuartet) [tergantung jumlah pertanyaan yang telah dibuat]. Beri setiap siswa satu dari masing-masing pertanyaan penilaian. Mintalah dia untuk memawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya.
- c. Kumpulkan kembali siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama. Sebagai contoh, jika terdapat 18 siswa, buatlah menjadi kelompok-kelompok tiga orang, 6 orang dari mereka akan mendapatkan pertanyaan yang sama.
- d. Perintahkanlah tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya. Kemudian perintahkanlah tiap sub kelompok untuk melaporkan kepada seluruh siswa apa yang telah mereka pelajari satu sama lain.<sup>7</sup>

Selanjutnya Silberman menjelaskan ada beberapa variasi yang dapat dikembangkan dalam penerapan strategi pertanyaan penilaian, antara lain :

- a. Perintahkan siswa untuk menyusun pertanyaan mereka sendiri.
- b. Dengan menggunakan pertanyaan yang sama, pasangkan siswa dan perintahkan mereka untuk memewancarai satu sama lain. (Variasi ini cocok bila anda menangani kelas dengan jumlah siswa yang besar).<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> [http:// Rancangan Penilaian Hasil Belajar. com](http://Rancangan%20Penilaian%20Hasil%20Belajar.com). 10.40 Wib. 22-04-2009

<sup>7</sup> Silberman,dkk, *Loc. Cit* hlm. 35

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 35-36



### 3. Pengertian Hasil belajar

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>9</sup>.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru<sup>10</sup>.

Hasil belajar yang bersifat kognitif meliputi hasil belajar pengetahuan hafalan, hasil belajar pemahaman, hasil belajar penerapan, hasil belajar analisis (kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna), hasil belajar sintesis (kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu

---

<sup>9</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004. Edisi Revisi , hlm. 28

<sup>10</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 75

integritas), dan hasil belajar evaluasi (kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai berdasarkan Judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya)<sup>11</sup>.

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar<sup>12</sup>.

Hal senada Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>13</sup>.

Jika dianalisa beberapa teroti diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, melalui evaluasi.

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, hlm. 50

<sup>12</sup> Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

<sup>13</sup> Slameto, *Op.Cit*, hlm. 2

banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat<sup>14</sup>.

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

- 1) Karakteristik siswa
- 2) Karakteristik guru
- 3) Interaksi dan Strategi
- 4) Karakteristik kelompok
- 5) Fasilitas fisik
- 6) Mata pelajaran:
- 7) Lingkungan alam sekitar<sup>15</sup>.

Noehi Nasution, dkk, dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (raw input) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (learning teaching process) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (out put) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (invironmental input) dan sejumlah faktor, instrumental (instrumental

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 54-60

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja rosda karya, 2007, hlm. 248

input) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki<sup>16</sup>.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

## 5. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>17</sup>. Termasuk di dalam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pengertian IPS/SS dianggap sama dengan Studi Sosial, namun dalam perumusan tujuannya walaupun secara umum sama namun senantiasa ada beberapa perbedaan. Pengembangan IPS di Indonesia pada tahun 1972 paling tidak menetapkan tujuan umum pengajaran IPS/SS di Indonesia :

- 1) Meningkatkan kesadaran ekonomi Rakyat.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani.

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit* , hlm. 141

<sup>17</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas, 2003, hal. 27

- 3) Meningkatkan efesiensi, kejujuran dan keadilan bagi semua warga negara.
- 4) Meningkatkan mutu lingkungan.
- 5) Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warganegara.
- 6) Memberi pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia.
- 7) Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan dan persatuan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional.
- 8) Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohaniah dan tatasusila yang luhur.

Melihat rumusan tujuan di atas nampak bahwa IPS di Indonesia secara konseptual telah mencoba menganut pendekatan integratif dalam rumusan tujuan tersebut yang mencakup paling tidak disiplin ilmu-ilmu sosial yang pokok bahkan juga melibatkan ilmu budaya dan filsafat. Hal itu dengan sendirinya akan menuntut pendekatan-pendekatan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih metode mengajar guna membantu siswa mencapai tujuan-tujuan tersebut.<sup>18</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut dalam hal ini peneliti mencoba dengan menggunakan penerapan strategi pertanyaan penilaian..

## B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Manjaruddin dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008 dengan judul ” **Penggunaan Metode STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar**”. Adapun hasil penelitian saudara Manjaruddin adanya

---

<sup>18</sup> Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 33

peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 11 orang (34.4%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 3 orang (9.4%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan metode STAD dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 77.1 hingga 83.3.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan Penerapan Strategi Pertanyaan Penilaian, maka hasil Belajar siswa pada materi pelajaran sejarah uang di kelas III dalam mata pelajaran IPS SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar akan meningkat.

### **D. Konsep Operasional**

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan di atas, maka indikator aktivitas guru melalui penerapan strategi pertanyaan penilaian adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas.
2. Guru menyusun empat pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa.
3. Guru membagi siswa menjadi menjadi empat kelompok
4. Guru memberi setiap siswa satu dari masing-masing pertanyaan penilaian.
5. Guru meminta siswa untuk memawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya.

6. Guru mengumpulkan kembali siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama.
7. Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya.
8. Kemudian guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan kepada seluruh siswa apa yang telah mereka pelajari satu sama lain.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan.

#### E. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar IPS dengan menggunakan Strategi Pertanyaan Penilaian mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut Hasil belajar IPS siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Gimmin sebagai berikut:

Tabel. III. 1 Distribusi Hasil Belajar<sup>19</sup>

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55
Jumlah	

Berdasarkan persentase tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi yakni mencapai KKM yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 6.5.

---

<sup>19</sup> Gimmin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru, 2008), hlm. 10

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi Pertanyaan Penilaian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran sejarah uang di Kelas III dalam mata pelajaran IPS SD Negeri 014 Seti Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Penggunaan Strategi Pertanyaan Penilaian dan 2) hasil belajar.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 014 Seti Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juli hingga November 2009. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.



Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan Refleksi

Adapun setiap siklus dilakukan satu kali tes. Tujuannya adalah untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam belajar.

#### **a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pertanyaan penilaian.
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.
- 6) Mendiskusikan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dan meminta guru mata pelajaran untuk menerapkan strategi yang digunakan di dalam kelas.

#### **b. Implemtasi Tindakan**

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas.

- 2) Guru menyusun empat pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa.
- 3) Guru membagi siswa menjadi menjadi empat kelompok
- 4) Guru memberi setiap siswa satu dari masing-masing pertanyaan penilaian.
- 5) Guru meminta siswa untuk memawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya.
- 6) Guru mengumpulkan kembali siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama.
- 7) Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya.
- 8) Kemudian guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan kepada seluruh siswa apa yang telah mereka pelajari satu sama lain.
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan.

#### **c. Observasi**

Dalam pelaksanaan peneliti juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran sejarah uang dengan menggunakan strategi pertanyaan penilaian di kelas III dalam pelajaran IPS SD Negeri 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi Pertanyaan Penilaian diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi Pertanyaan Penilaian diperoleh melalui lembar observasi.
- c. Hasil Belajar Siswa diperoleh melalui tes hasil belajar

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pertanyaan Penilaian.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik., Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hal. 43

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hal. 246

## b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan dan cara mengajar guru sebelum menerapkan Strategi Pertanyaan Penilaian.

## c. Tes tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus pertama dan siklus kedua. Sedangkan klasifikasi hasil belajar siswa pada materi pelajaran uang pada mata pelajaran IPS sebagai berikut:

Tabel I. Kategori Hasil Belajar<sup>3</sup>

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55
Jumlah	

---

<sup>3</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, 2008, Pekanbaru. hlm. 14



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1 Sejarah Berdirinya Sekolah**

SD Negeri 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1989/1990 yang berstatus Negeri. SD Negeri 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terletak di desa Sei Putih Kampar yang memiliki luas tanah 10.000 M<sup>2</sup>. Sedangkan kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari. Untuk meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar memiliki Visi dan Misi.

##### **a. Visi**

Adapun Visi SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah “Mewujudkan suatu prestasi dalam nilai UAS, Seni Budaya, Olah Raga, Ekstrakurikuler, UKS dan Berakhlak Mulia Dalam Menyongsong Tahun 2010“.

##### **b. Misi**

Sedangkan Misi SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan Motivasi dan minat belajar siswa
- 2) Membudayakan gemar membaca
- 3) Menggali dan membina silaturahmi
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang
- 5) Memberikan contoh tauladan bagi siswa

## 2 Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah<sup>1</sup>. Guru-guru yang mengajar di SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terdiri dari Guru Negeri, dan Guru Honor Komite dan Guru Honor Provinsi yang berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV. 1 dibawah ini :

TABEL IV.1

### KEADAAN GURU SD NEGERI 014 SEI PUTIH KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

No	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Aidi Wisri Lila, S. Pd	P	Kepala Sekolah
	NIP. 19701109 199203 2005		
2	Mayusri Jhon Hendri	L	Guru Penjas
	NIP. 19700101 199203 1011		
3	Harmini, A. Ma	P	Guru Kelas I B
	NIP. 19630101 199103 2005		
4	Hanidur, A. Ma	L	Guru Kelas V A
	NIP. 19670101 199303 1016		
5	Edy	L	Pelaksana
	NIP. 19691220 199602 2001		
6	Saridah. K	P	Guru Kelas I A
	NIP. 19720111 200701 2004		
7	Ibtiyah, S. Pd	P	Guru Agama Islam/Kelas VI
	NIP. 19680714 199602 2001		
8	Abastian	L	Guru Agama
	NIP. 19651110 200701 2004		
9	M. Rafiudin	L	Guru Kelas IV B
	NIP. 420040586		
10	Murniati, A. Ma	P	Guru Kelas IV A
	NIP.420043575		
11	Ahmad	L	Guru Kelas III A
	NIP. 420040795		
12	Eldawati, A. Ma	P	Guru Kelas III B
13	Irma, A. Ma	P	Guru Kelas V B
14	Sumarni, A. Ma	P	Guru Kelas II
15	Khusnul Khatimah	P	Guru Bidang Studi
16	Suharni, A. Ma	P	Guru Bidang Studi
17	Muhammad Hariyanto	L	Guru Kesenian
18	Abdul Latif	L	Guru Penjas
19	Zainuddin Nuh, A.Ma	L	TU

Sumber : SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, 2009

<sup>1</sup> Syarif Bakri dan Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, (Surakarta : Usaha Nasional, 1994), hal. 32



### 3 Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berjumlah 237 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawa ini :

TABEL IV.2

#### KEADAAN MURID SD NEGERI 014 SEI PUTIH KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	23	20	43
2	II	12	12	24
3	III	28	29	47
4	IV	21	19	40
5	V	21	19	40
6	VI	17	16	33
Total	6	122	115	237

Sumber : SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung, 2009

### 4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

TABEL IV.3

SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 014 SEI PUTIH KECAMATAN  
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	8	Baik
2	Ruang Kantor/TU	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Gudang	1	Baik
6	WC	1	Baik

Sumber : SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung, 2009

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasi Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa hasil belajar siswa, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan tergolong sedang dengan jumlah rata-rata persentase 64,29 dengan katagori sedang. Agar lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4  
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan  
Berdasarkan Distribusi Hasil Belajar

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Ketuntasan	Klasifikasi
1	Siti Nurfatimah	60	Tidak Tuntas	Sedang
2	Adri Rahman Apari	70	Tuntas	Sedang
3	Azzah Afkarina	50	Tidak Tuntas	Rendah
4	Andri Andriani	70	Tuntas	Sedang
5	Abdul Musa	60	Tidak Tuntas	Sedang
6	Aldi Saputra	60	Tidak Tuntas	Sedang
7	Ahmad Zainuri	70	Tuntas	Sedang
8	Zulfahmi	60	Tidak Tuntas	Sedang
9	Khofifah Tri Maryanti	60	Tidak Tuntas	Sedang
10	Khusnul Fajri	80	Tuntas	Tinggi
11	Lisanul Fajri	60	Tidak Tuntas	Sedang
12	M. Rizki Mahendra	60	Tidak Tuntas	Sedang
13	Miftahul Jannah	70	Tuntas	Sedang
14	Mardias	60	Tidak Tuntas	Sedang
15	M. Fiqi	80	Tuntas	Tinggi
16	M. Alfis Suganda	60	Tidak Tuntas	Sedang
17	Nurfani Dwi Safitri	70	Tuntas	Sedang
18	Putri Zulbaidah	60	Tidak Tuntas	Sedang
19	Sella Azara Lailatul Hidayah	60	Tidak Tuntas	Sedang
20	Yola Sartika	50	Tidak Tuntas	Rendah
21	Ulfa Tazkiah	60	Tidak Tuntas	Sedang
22	Windi	70	Tuntas	Sedang
23	Yoga Pratama	60	Tidak Tuntas	Sedang
24	Tiara Nia Utami	80	Tuntas	Tinggi
25	Tri Mayla Sari	50	Tidak Tuntas	Rendah
26	Elia Ebenezer	60	Tidak Tuntas	Sedang
27	Ayu Wulandari	80	Tuntas	Tinggi
28	Lisa Hariyanti	60	Tidak Tuntas	Sedang
	Jumlah	960		
	Rata-rata	64,29		Sedang

Sumber : Hasil Tes Hasil Belajar, 2009

Tabel IV. 5  
Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul
Sangat tinggi	> 85	0	0,0	0,0
Tinggi	71 - 85	4	14,3	14,3
Sedang	56 - 70	21	75,0	89,3
Rendah	41 - 55	3	10,7	100,0
Jumlah		28	100,0	
Rata-Rata	64,29			

Sumber : Hasil Tes Hasil Belajar, 2009

Berdasarkan tabel IV. 5 di atas, dapat diketahui bahwa dari 28 orang siswa, 4 orang siswa atau 14,3% mendapatkan nilai tinggi, 21 orang siswa atau 75% mendapatkan nilai sedang dan sisanya yaitu 3 orang siswa atau 10,7% mendapatkan nilai rendah. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi tidak terdapat oleh siswa. Selanjutnya rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan hanya mencapai 64,29.

Tabel IV. 6

## Ketuntasan Belajar Siswa (Hasil Tes) Sebelum Tindakan

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	28	10 ( 35,71%)	18 ( 64,29%)

Berdasarkan tabel IV.6, diketahui bahwa dari 28 orang siswa, 10 orang (35,71%) siswa yang tuntas. Sedangkan 18 orang siswa (64,29%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum tuntas dan perlu perbaikan untuk siklus berikutnya.

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

### a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa

- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pertanyaan penilaian.
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2009, dan pertemuan kedua tanggal 5 Juni 2009 jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas III pada mata pelajaran IPS dengan sejarah uang kelas III SD Negeri 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan dibawah ini.

##### **1) Kegiatan Awal**

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik.
- b) Guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsis.
- c) Guru meminta siswa untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas.
- b) Guru menyusun empat pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa.
- c) Guru membagi siswa menjadi menjadi empat kelompok
- d) Guru memberi setiap siswa satu dari masing-masing pertanyaan penilaian.
- e) Guru meminta siswa untuk memawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya.
- f) Guru mengumpulkan kembali siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama.
- g) Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya.
- h) Kemudian guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan kepada seluruh siswa apa yang telah mereka pelajari satu sama lain.
- i) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan.

## 3) Kegiatan Akhir

Pada bagian akhir proses pembelajaran guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan baik dan benar.

c. Observasi

1) Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 9 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawan. Berhubung siklus I terdiri dari dua pertemuan, maka observasi terhadap aktifitas guru pada siklus I dilakukan du kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama, kedua dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.7  
Aktifitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas.		√
2	Guru menyusun empat pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa.	√	
3	Guru membagi siswa menjadi menjadi empat kelompok	√	
4	Guru memberi setiap siswa satu dari masing-masing pertanyaan penilaian.	√	
5	Guru meminta siswa untuk memawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya.		√
6	Guru mengumpulkan kembali siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama.	√	
7	Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya.		√
8	Kemudian guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan kepada seluruh siswa apa yang telah mereka pelajari satu sama lain.	√	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan.		√
	Jumlah	5	4
	Rata-rata	56%	44%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari tabel VI. 7 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi pertanyaan penilaian dengan alternatif jawaban “Dilaksanakan” dan “Tidak Dilaksanakan”, maka diperoleh jawaban “Dilaksanakan” sebanyak 5 kali dengan persentase 56%, serta jawaban “Tidak Dilaksanakan” sebanyak 4 kali dengan persentase 44%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan strategi pertanyaan penilai pada pertemuan pertama (siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup”. Karena 56% berada pada rentang 56-75%.

Tabel IV. 8  
Aktifitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas.	√	
2	Guru menyusun empat pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa.	√	
3	Guru membagi siswa menjadi menjadi empat kelompok	√	
4	Guru memberi setiap siswa satu dari masing-masing pertanyaan penilaian.	√	
5	Guru meminta siswa untuk memawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya.		√
6	Guru mengumpulkan kembali siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama.	√	
7	Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya.		√
8	Kemudian guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan kepada seluruh siswa apa yang telah mereka pelajari satu sama lain.	√	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan.		√
Jumlah		6	3
Rata-rata		67%	33%

Sumber : Hasil Observasi, 2009



Dari tabel VI. 8 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi pertanyaan penilaian dengan alternatif jawaban “Dilaksanakan” dan “Tidak Dilaksanakan”, maka diperoleh jawaban “Dilaksanakan” sebanyak 6 kali dengan persentase 67%, serta jawaban “Tidak Dilaksanakan” sebanyak 3 kali dengan persentase 33%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan strategi pertanyaan penilai pada pertemuan kedua (siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup”. Karena 67% berada pada rentang 56-75%.

Tabel IV. 9  
Rekapitulasi Aktifitas Guru Pada Pertemuan Satu dan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I		Pertemuan II		Total	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas.		√	√		1	1
2	Guru menyusun empat pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa.	√		√		2	
3	Guru membagi siswa menjadi menjadi empat kelompok	√		√		2	
4	Guru memberi setiap siswa satu dari masing-masing pertanyaan penilaian.	√		√		2	
5	Guru meminta siswa untuk memawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya.		√		√		2
6	Guru mengumpulkan kembali siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama.	√		√		2	
7	Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya.		√		√		2
8	Kemudian guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan kepada seluruh siswa apa yang telah mereka pelajari satu sama lain.	√		√		2	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan.		√		√		2
	Jumlah	5	4	6	3	11	7
	Rata-rata	56%	44%	67%	33%	61%	39%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari tabel VI. 9 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi pertanyaan penilaian dengan alternatif jawaban “Dilaksanakan” dan “Tidak Dilaksanakan”, maka diperoleh jawaban “Dilaksanakan” sebanyak 11 kali dengan persentase 61%, serta jawaban “Tidak Dilaksanakan” sebanyak 7 kali dengan persentase 39%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan strategi pertanyaan penilaian secara keseluruhan atau pada siklus I berada pada klasifikasi “Cukup”. Karena 61% berada pada rentang 56-75%. Kemudian dari tabel di atas. Selanjutnya diketahui yang menjadi kelemahan strategi pertanyaan penilaian pada siklus I terletak pada aspek:

5. Guru meminta siswa untuk memawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya. Pada aspek ini setelah diamati maka diperoleh jawaban “Tidak Dilaksanakan” atau tidak dilaksanakan guru.
7. Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya. Setelah diamati maka pada aspek ini tidak dilaksanakan oleh guru dengan diperoleh jawaban “Tidak Dilaksanakan”.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan. Setelah diamati maka pada aspek ini tidak dilaksanakan oleh guru dengan diperoleh jawaban “Tidak Dilaksanakan”.

2) Observasi Hasil Belajar Siswa

Kelemahan-Kelemahan guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.10

Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	Nama Siswa	Aktifitas Yang Diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Mampu	Tidak Mampu
1	Siti Nurfatimah	√	√	√		√	4	1
2	Adri Rahman Apari	√			√		2	3
3	Azzah Afkarina		√	√	√	√	4	1
4	Andri Andriani		√		√		2	3
5	Abdul Musa	√		√	√	√	4	1
6	Aldi Saputra		√	√		√	3	2
7	Ahmad Zainuri		√		√		2	3
8	Zulfahmi	√	√	√		√	4	1
9	Khofifah Tri Maryanti	√		√	√	√	4	1
10	Khusnul Fajri	√			√		2	3
11	Lisanul Fajri	√	√	√	√	√	5	0
12	M. Rizki Mahendra			√	√		2	3
13	Miftahul Jannah	√	√	√		√	4	1
14	Mardias	√	√		√	√	4	1
15	M. Fiqi	√	√	√		√	4	1
16	M. Alfis Suganda				√		1	4
17	Nurfani Dwi Safitri	√	√	√		√	4	1
18	Putri Zulbaidah				√		1	4
19	Sella Azara Lailatul Hidayah	√	√	√	√		4	1
20	Yola Sartika	√	√	√		√	4	1
21	Ulfa Tazkiah	√			√		2	3
22	Windi		√	√	√	√	4	1
23	Yoga Pratama	√	√		√	√	4	1
24	Tiara Nia Utami				√		1	4
25	Tri Mayla Sari	√	√	√		√	4	1
26	Elia Ebenezer			√	√		2	3
27	Ayu Wulandari	√	√	√	√		4	1
28	Lisa Hariyanti		√	√	√	√	4	1
	Jumlah	17	18	18	20	16	89	51
	Rata-rata	61%	64%	64%	71%	57%	64%	36%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari tabel VI. 10 di atas, dapat digambarkan bahwa observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan alternatif jawaban “Mampu” dan “Tidak Mampu”, maka diperoleh jawaban “Mampu” sebanyak 89 kali dengan persentase 64%, serta jawaban “Tidak Mampu” sebanyak 51 kali dengan persentase 36%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka observasi hasil belajar siswa pada pertemuan pertama (siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup”. Karena 64% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan keterangan observasi hasil belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 17 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu menjelaskan keterkaitan antara pelajaran yang berlangsung dengan pelajaran yang sebelumnya. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 18 siswa yang mampu.
3. Siswa mampu menjawab tes langsung yang dilaksanakan di dalam kelas. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 18 siswa yang mampu.
4. Siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 20 siswa yang mampu.
5. Siswa mampu menyimpulkan proses pembelajaran. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 16 siswa yang mampu.

Tabel IV.11  
Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	Nama Siswa	Aktifitas Yang Diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Mampu	Tidak Mampu
1	Siti Nurfatimah	√	√	√		√	4	1
2	Adri Rahman Apari	√			√		2	3
3	Azzah Afkarina		√	√	√	√	4	1
4	Andri Andriani		√	√	√		3	2
5	Abdul Musa	√		√	√	√	4	1
6	Aldi Saputra		√	√		√	3	2
7	Ahmad Zainuri		√		√		2	3
8	Zulfahmi	√	√	√		√	4	1
9	Khofifah Tri Maryanti	√		√	√	√	4	1
10	Khusnul Fajri	√			√		2	3
11	Lisanul Fajri	√	√	√	√	√	5	0
12	M. Rizki Mahendra			√	√		2	3
13	Miftahul Jannah	√	√	√		√	4	1
14	Mardias	√	√		√	√	4	1
15	M. Fiqi	√	√	√		√	4	1
16	M. Alfis Suganda				√		1	4
17	Nurfani Dwi Safitri	√	√	√		√	4	1
18	Putri Zulbaidah				√	√	2	3
19	Sella Azara Lailatul Hidayah	√	√	√	√		4	1
20	Yola Sartika	√	√	√		√	4	1
21	Ulfa Tazkiah	√			√		2	3
22	Windi		√	√	√	√	4	1
23	Yoga Pratama	√	√		√	√	4	1
24	Tiara Nia Utami		√		√		2	3
25	Tri Mayla Sari	√	√	√		√	4	1
26	Elia Ebenezer			√	√		2	3
27	Ayu Wulandari	√	√	√	√		4	1
28	Lisa Hariyanti		√	√	√	√	4	1
	Jumlah	17	19	19	20	17	92	48
	Rata-rata	61%	68%	68%	71%	61%	66%	34%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari tabel VI. 11 di atas, dapat digambarkan bahwa observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan alternatif jawaban “Mampu” dan “Tidak Mampu”, maka diperoleh jawaban “Mampu” sebanyak 92 kali dengan persentase 66%, serta

jawaban “Tidak Mampu” sebanyak 48 kali dengan persentase 34%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka observasi hasil belajar siswa pada pertemuan kedua (siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup”. Karena 66% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan keterangan observasi hasil belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 17 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu menjelaskan keterkaitan antara pelajaran yang berlangsung dengan pelajaran yang sebelumnya. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 19 siswa yang mampu.
3. Siswa mampu menjawab tes langsung yang dilaksanakan di dalam kelas. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 19 siswa yang mampu.
4. Siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 20 siswa yang mampu.
5. Siswa mampu menyimpulkan proses pembelajaran. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 17 siswa yang mampu.

Tabel IV. 12  
Rekapitulasi Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan Satu dan Kedua  
(Siklus I)

NO	Nama Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Total	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu
1	Siti Nurfatihmah	4	1	4	1	8	2
2	Adri Rahman Apari	2	3	2	3	4	6
3	Azzah Afkarina	4	1	4	1	8	2
4	Andri Andriani	2	3	3	2	5	5
5	Abdul Musa	4	1	4	1	8	2
6	Aldi Saputra	3	2	3	2	6	4
7	Ahmad Zainuri	2	3	2	3	4	6
8	Zulfahmi	4	1	4	1	8	2
9	Khoffifah Tri Maryanti	4	1	4	1	8	2
10	Khusnul Fajri	2	3	2	3	4	6
11	Lisanul Fajri	5	0	5	0	10	0
12	M. Rizki Mahendra	2	3	2	3	4	6
13	Miftahul Jannah	4	1	4	1	8	2
14	Mardias	4	1	4	1	8	2
15	M. Fiqi	4	1	4	1	8	2
16	M. Alfis Suganda	1	4	1	4	2	8
17	Nurfani Dwi Safitri	4	1	4	1	8	2
18	Putri Zulbaidah	1	4	2	3	3	7
19	Sella Azara Lailatul Hidayah	4	1	4	1	8	2
20	Yola Sartika	4	1	4	1	8	2
21	Ulfa Tazkiah	2	3	2	3	4	6
22	Windi	4	1	4	1	8	2
23	Yoga Pratama	4	1	4	1	8	2
24	Tiara Nia Utami	1	4	2	3	3	7
25	Tri Mayla Sari	4	1	4	1	8	2
26	Elia Ebenezer	2	3	2	3	4	6
27	Ayu Wulandari	4	1	4	1	8	2
28	Lisa Hariyanti	4	1	4	1	8	2
	Jumlah	89	51	92	48	181	99
	Rata-rata	64%	36%	66%	34%	65%	35%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari tabel VI. 12 di atas, dapat digambarkan bahwa observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan alternatif jawaban “Mampu” dan “Tidak Mampu”, maka diperoleh jawaban “Mampu” sebanyak 181 kali dengan persentase 65%, serta jawaban “Tidak Mampu” sebanyak 99 kali dengan persentase 35%. Setelah

dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka observasi hasil belajar siswa secara keseluruhan atau pada siklus I berada pada klasifikasi “Cukup”. Karena 65% berada pada rentang 56-75%.

Kelemahan-kelemahan aktifitas guru dan hasil observasi hasil belajar siswa pada Siklus I sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil tes siswa. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut.



Tabel IV. 13  
Hasil Tes Tertulis (Siklus I)

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Ketuntasan	Klasifikasi
1	Siti Nurfatimah	70	Tuntas	Sedang
2	Adri Rahman Apari	80	Tuntas	Tinggi
3	Azzah Afkarina	60	Tidak Tuntas	Sedang
4	Andri Andriani	80	Tuntas	Tinggi
5	Abdul Musa	70	Tuntas	Sedang
6	Aldi Saputra	60	Tidak Tuntas	Sedang
7	Ahmad Zainuri	80	Tuntas	Tinggi
8	Zulfahmi	60	Tidak Tuntas	Sedang
9	Khofifah Tri Maryanti	70	Tuntas	Sedang
10	Khusnul Fajri	90	Tuntas	Sangat tinggi
11	Lisanul Fajri	60	Tidak Tuntas	Sedang
12	M. Rizki Mahendra	70	Tuntas	Sedang
13	Miftahul Jannah	80	Tuntas	Tinggi
14	Mardias	60	Tidak Tuntas	Sedang
15	M. Fiqi	80	Tuntas	Tinggi
16	M. Alfis Suganda	60	Tidak Tuntas	Sedang
17	Nurfani Dwi Safitri	70	Tuntas	Sedang
18	Putri Zulbaidah	60	Tidak Tuntas	Sedang
19	Sella Azara Lailatul Hidayah	70	Tuntas	Sedang
20	Yola Sartika	50	Tidak Tuntas	Rendah
21	Ulfa Tazkiah	60	Tidak Tuntas	Sedang
22	Windi	80	Tuntas	Tinggi
23	Yoga Pratama	60	Tidak Tuntas	Sedang
24	Tiara Nia Utami	90	Tuntas	Sangat tinggi
25	Tri Mayla Sari	60	Tidak Tuntas	Sedang
26	Elia Ebenezer	70	Tuntas	Sedang
27	Ayu Wulandari	80	Tuntas	Tinggi
28	Lisa Hariyanti	70	Tuntas	Sedang
	Jumlah	1020		
	Rata-rata	68,57		Sedang

Sumber : Hasil Tes, 2009

Tabel IV. 14  
Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul
Sangat tinggi	> 85	2	7,1	7,1
Tinggi	71 - 85	7	25,0	32,1
Sedang	56 - 70	18	64,3	96,4
Rendah	41 - 55	1	3,6	100,0
Jumlah		28	100,0	
Rata-Rata	68,57			

Sumber : Data Olahan, 2009

Berdasarkan tabel IV. 14 di atas, dapat diketahui bahwa dari 28 orang siswa, 2 orang siswa atau 7,1% mendapatkan nilai sangat tinggi, 7 orang atau 25% siswa mendapatkan nilai tinggi, 18 orang atau 64,3% siswa mendapatkan nilai sedang dan sisanya yaitu 1 orang siswa atau 3,6% mendapatkan nilai rendah. Selanjutnya rata-rata siswa mencapai 68,57.

TABEL IV. 15  
Ketuntasan Siswa (Hasil Tes) Pada Siklus I

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
I	28	17 ( 60,71 %)	11 ( 39,29%)

Berdasarkan tabel IV.15, diketahui bahwa dari 28 orang siswa, 17 orang (60,71%) siswa yang tuntas. Sedangkan sisanya yaitu 11 orang siswa (39,29%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan tabel ketuntasan di atas, dapat diketahui ketuntasan siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yiitu di atas 75%. Untuk itu, perlu perbaikan untuk siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa masih mencapai 60,71% atau hanya 17 orang siswa yang tuntas. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%, melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab masih ada siswa yang belum mencapai KKM, disebabkan ada beberapa aspek aktifitas guru yang tidak terlaksana. Yaitu terletak pada aspek :

5. Guru meminta siswa untuk memawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya. Pada aspek ini setelah diamati maka diperoleh jawaban “Tidak” atau tidak dilaksanakan guru.
7. Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya. Setelah diamati maka pada aspek ini tidak dilaksanakan oleh guru dengan diperoleh jawaban “Tidak Dilaksanakan”.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan. Setelah diamati maka pada aspek ini tidak dilaksanakan oleh guru dengan diperoleh jawaban “Tidak Dilaksanakan”.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas, untuk itu peneliti akan memperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pertanyaan penilaian.
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II untuk pertemuan pertama pada 8 Juni 2009, dan pertemuan kedua 11 Juni 2009 jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas III pada mata pelajaran IPS dengan sejarah uang kelas III SD Negeri 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegaitan akhir. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan dibawah ini.

### 1) Kegiatan Awal

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik.
- b) Guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsis.
- c) Guru meminta siswa untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu.

### 2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas.
- b) Guru menyusun empat pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa.
- c) Guru membagi siswa menjadi menjadi empat kelompok
- d) Guru memberi setiap siswa satu dari masing-masing pertanyaan penilaian.
- e) Guru meminta siswa untuk memawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya.
- f) Guru mengumpulkan kembali siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama.
- g) Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya.

- h) Kemudian guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan kepada seluruh siswa apa yang telah mereka pelajari satu sama lain.
- i) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan.

### 3) Kegiatan Akhir

Pada bagian akhir proses pembelajaran guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan baik dan benar.

## c. Observasi

### 1) Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 9 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawan. Berhubung siklus II terdiri dari dua pertemuan, maka observasi terhadap aktifitas guru pada siklus II dilakukan dua kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama, kedua dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.16  
Aktifitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas.	√	
2	Guru menyusun empat pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa.	√	
3	Guru membagi siswa menjadi menjadi empat kelompok	√	
4	Guru memberi setiap siswa satu dari masing-masing pertanyaan penilaian.	√	
5	Guru meminta siswa untuk memawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya.		√
6	Guru mengumpulkan kembali siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama.	√	
7	Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya.		√
8	Kemudian guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan kepada seluruh siswa apa yang telah mereka pelajari satu sama lain.	√	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan.	√	
	Jumlah	7	2
	Rata-rata	78%	22%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari tabel VI. 16 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi pertanyaan penilaian dengan alternatif jawaban “Dilaksanakan” dan “Tidak Dilaksanakan”, maka diperoleh jawaban “Dilaksanakan” sebanyak 7 kali dengan persentase 78%, serta jawaban “Tidak Dilaksanakan” sebanyak 2 kali dengan persentase 22%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan strategi pertanyaan penilaian pada pertemuan pertama (siklus II) ini berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 78% berada pada rentang 76-100%.

Tabel IV.17  
Aktifitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas.	√	
2	Guru menyusun empat pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa.	√	
3	Guru membagi siswa menjadi menjadi empat kelompok	√	
4	Guru memberi setiap siswa satu dari masing-masing pertanyaan penilaian.	√	
5	Guru meminta siswa untuk memawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya.	√	
6	Guru mengumpulkan kembali siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama.	√	
7	Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya.	√	
8	Kemudian guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan kepada seluruh siswa apa yang telah mereka pelajari satu sama lain.	√	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan.	√	
Jumlah		9	0
Rata-rata		100%	0%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari tabel VI. 17 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi pertanyaan penilaian dengan alternatif jawaban “Dilaksanakan” dan “Tidak Dilaksanakan”, maka diperoleh jawaban “Dilaksanakan” sebanyak 9 kali dengan persentase 100%, serta jawaban “Tidak Dilaksanakan” sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan strategi pertanyaan penilaian pada pertemuan kedua (siklus II) ini berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 100% berada pada rentang 76-100%.



Tabel IV.18

Rekapitulasi Aktifitas Guru Pada Pertemuan Pertama dan Kedua (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I		Pertemuan II		Total	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas.	√		√		2	
2	Guru menyusun empat pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa.	√		√		2	
3	Guru membagi siswa menjadi menjadi empat kelompok	√		√		2	
4	Guru memberi setiap siswa satu dari masing-masing pertanyaan penilaian.	√		√		2	
5	Guru meminta siswa untuk memawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya.		√	√		1	1
6	Guru mengumpulkan kembali siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama.	√		√		2	
7	Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya.		√	√		1	1
8	Kemudian guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan kepada seluruh siswa apa yang telah mereka pelajari satu sama lain.	√		√		2	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan.	√		√		2	
Jumlah		7	2	9	0	16	2
Rata-rata		78%	22%	100%	0%	89%	11%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari tabel VI. 18 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi pertanyaan penilaian dengan alternatif jawaban “Dilaksanakan” dan “Tidak Dilaksanakan”, maka diperoleh jawaban “Dilaksanakan” sebanyak 16 kali dengan persentase 89%, serta jawaban “Tidak Dilaksanakan” sebanyak 2 kali dengan persentase 11%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan strategi pertanyaan penilaian secara keseluruhan atau pada siklus II berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 89% berada pada rentang 76-100%. Kemudian dari hasil

observasi aktifitas guru pada siklus II, dapat diketahuai dari keseluruhan aktifitas guru setelah diamati maka diperoleh jawaban “Ya” atau dilaksanakan oleh guru.

2) Observasi Hasil Belajar Siswa

Meningkatnya aktifitas guru pada siklus kedua ini akan mempengaruhi observasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.19

Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	Nama Siswa	Aktifitas Yang Diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Mampu	Tidak Mampu
1	Siti Nurfatimah	√	√	√		√	4	1
2	Adri Rahman Apari	√		√	√	√	4	1
3	Azzah Afkarina	√	√	√	√	√	5	0
4	Andri Andriani	√			√	√	3	2
5	Abdul Musa	√	√	√	√	√	5	0
6	Aldi Saputra	√	√	√		√	4	1
7	Ahmad Zainuri		√		√	√	3	2
8	Zulfahmi	√	√	√		√	4	1
9	Khofifah Tri Maryanti	√	√	√	√	√	5	0
10	Khusnul Fajri				√	√	2	3
11	Lisanul Fajri	√	√	√	√	√	5	0
12	M. Rizki Mahendra		√		√		2	3
13	Miftahul Jannah	√	√	√	√	√	5	0
14	Mardias	√	√	√	√	√	5	0
15	M. Fiqi	√	√	√		√	4	1
16	M. Alfis Suganda	√		√	√	√	4	1
17	Nurfani Dwi Safitri	√	√	√	√	√	5	0
18	Putri Zulbaidah		√		√		2	3
19	Sella Azara Lailatul Hidayah	√	√	√	√	√	5	0
20	Yola Sartika	√	√	√		√	4	1
21	Ulfa Tazkiah			√	√		2	3
22	Windi	√	√	√	√	√	5	0
23	Yoga Pratama	√	√	√	√	√	5	0
24	Tiara Nia Utami	√		√	√	√	4	1
25	Tri Mayla Sari	√	√	√	√	√	5	0
26	Elia Ebenezer	√			√	√	3	2
27	Ayu Wulandari	√	√	√	√	√	5	0
28	Lisa Hariyanti	√	√	√	√	√	5	0
Jumlah		23	21	22	23	25	114	26
Rata-rata		82%	75%	79%	82%	89%	81%	19%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari tabel VI. 19 di atas, dapat digambarkan bahwa observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan alternatif jawaban “Mampu” dan “Tidak Mampu”, maka diperoleh jawaban “Mampu” sebanyak 114 kali dengan persentase 81%, serta jawaban “Tidak Mampu” sebanyak 26 kali dengan persentase 19%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka observasi hasil belajar siswa pada pertemuan pertama (siklus II) ini berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 81% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan keterangan observasi hasil belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 23 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu menjelaskan keterkaitan antara pelajaran yang berlangsung dengan pelajaran yang sebelumnya. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 21 siswa yang mampu.
3. Siswa mampu menjawab tes langsung yang dilaksanakan di dalam kelas. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 22 siswa yang mampu.
4. Siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 23 siswa yang mampu.
5. Siswa mampu menyimpulkan proses pembelajaran. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 25 siswa yang mampu.

Tabel IV.20  
Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan kedua (Siklus II)

NO	Nama Siswa	Aktifitas Yang Diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Mampu	Tidak Mampu
1	Siti Nurfatimah	√	√	√		√	4	1
2	Adri Rahman Apari	√		√	√	√	4	1
3	Azzah Afkarina	√	√	√	√	√	5	0
4	Andri Andriani	√			√	√	3	2
5	Abdul Musa	√	√	√	√	√	5	0
6	Aldi Saputra	√	√	√		√	4	1
7	Ahmad Zainuri		√	√	√	√	4	1
8	Zulfahmi	√	√	√		√	4	1
9	Khofifah Tri Maryanti	√	√	√	√	√	5	0
10	Khusnul Fajri		√		√	√	2	3
11	Lisanul Fajri	√	√	√	√	√	5	0
12	M. Rizki Mahendra		√		√		2	3
13	Miftahul Jannah	√	√	√	√	√	5	0
14	Mardias	√	√	√	√	√	5	0
15	M. Fiqi	√	√	√		√	4	1
16	M. Alfis Suganda	√		√	√	√	4	1
17	Nurfani Dwi Safitri	√	√	√	√	√	5	0
18	Putri Zulbaidah		√		√	√	3	2
19	Sella Azara Lailatul Hidayah	√	√	√	√	√	5	0
20	Yola Sartika	√	√	√		√	4	1
21	Ulfa Tazkiah		√	√	√		2	3
22	Windi	√	√	√	√	√	5	0
23	Yoga Pratama	√	√	√	√	√	5	0
24	Tiara Nia Utami	√		√	√	√	4	1
25	Tri Mayla Sari	√	√	√	√	√	5	0
26	Elia Ebenezer	√			√	√	3	2
27	Ayu Wulandari	√	√	√	√	√	5	0
28	Lisa Hariyanti	√	√	√	√	√	5	0
	Jumlah	23	23	23	23	26	116	24
	Rata-rata	82%	82%	82%	82%	93%	83%	17%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari tabel VI. 20 di atas, dapat digambarkan bahwa observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan alternatif jawaban “Mampu” dan “Tidak Mampu”,

maka diperoleh jawaban “Mampu” sebanyak 116 kali dengan persentase 83%, serta jawaban “Tidak Mampu” sebanyak 24 kali dengan persentase 17%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka observasi hasil belajar siswa pada pertemuan kedua (siklus II) ini berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 83% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan keterangan observasi hasil belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 23 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu menjelaskan keterkaitan antara pelajaran yang berlangsung dengan pelajaran yang sebelumnya. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 23 siswa yang mampu.
3. Siswa mampu menjawab tes langsung yang dilaksanakan di dalam kelas. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 23 siswa yang mampu.
4. Siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 23 siswa yang mampu.
5. Siswa mampu menyimpulkan proses pembelajaran. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 26 siswa yang mampu.

Tabel IV.18  
Rekapitulasi Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua  
(Siklus II)

NO	Nama Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Total	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu
1	Siti Nurfatimah	4	1	4	1	8	2
2	Adri Rahman Apari	4	1	4	1	8	2
3	Azzah Afkarina	5	0	5	0	10	0
4	Andri Andriani	3	2	3	2	6	4
5	Abdul Musa	5	0	5	0	10	0
6	Aldi Saputra	4	1	4	1	8	2
7	Ahmad Zainuri	3	2	4	1	7	3
8	Zulfahmi	4	1	4	1	8	2
9	Khofifah Tri Maryanti	5	0	5	0	10	0
10	Khusnul Fajri	2	3	2	3	4	6
11	Lisanul Fajri	5	0	5	0	10	0
12	M. Rizki Mahendra	2	3	2	3	4	6
13	Miftahul Jannah	5	0	5	0	10	0
14	Mardias	5	0	5	0	10	0
15	M. Fiqi	4	1	4	1	8	2
16	M. Alfis Suganda	4	1	4	1	8	2
17	Nurfani Dwi Safitri	5	0	5	0	10	0
18	Putri Zulbaidah	2	3	3	2	5	5
19	Sella Azara Lailatul Hidayah	5	0	5	0	10	0
20	Yola Sartika	4	1	4	1	8	2
21	Ulfa Tazkiah	2	3	2	3	4	6
22	Windi	5	0	5	0	10	0
23	Yoga Pratama	5	0	5	0	10	0
24	Tiara Nia Utami	4	1	4	1	8	2
25	Tri Mayla Sari	5	0	5	0	10	0
26	Elia Ebenezer	3	2	3	2	6	4
27	Ayu Wulandari	5	0	5	0	10	0
28	Lisa Hariyanti	5	0	5	0	10	0
	Jumlah	114	26	116	24	230	50
	Rata-rata	81%	19%	83%	17%	70%	30%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari tabel VI. 18 di atas, dapat digambarkan bahwa observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan alternatif jawaban “Mampu” dan “Tidak Mampu”, maka diperoleh jawaban “Mampu” sebanyak 230 kali dengan persentase 70%, serta jawaban “Tidak Mampu” sebanyak 50 kali dengan persentase 30%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka

observasi hasil belajar siswa secara keseluruhan atau pada siklus II berada pada klasifikasi “Cukup”. Karena 70% berada pada rentang 56-75%.

Meningkatkannya aktifitas guru dan hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus dua sangat mempengaruhi hasil tes tertulis pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel IV.19  
Hasil Tes Tertulis (Siklus II)

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Ketuntasan	Klasifikasi
1	Siti Nurfatimah	80	Tuntas	Tinggi
2	Adri Rahman Apari	80	Tuntas	Tinggi
3	Azzah Afkarina	70	Tuntas	Sedang
4	Andri Andriani	80	Tuntas	Tinggi
5	Abdul Musa	70	Tuntas	Sedang
6	Aldi Saputra	70	Tuntas	Sedang
7	Ahmad Zainuri	90	Tuntas	Sangat tinggi
8	Zulfahmi	70	Tuntas	Sedang
9	Khofifah Tri Maryanti	70	Tuntas	Sedang
10	Khusnul Fajri	90	Tuntas	Sangat tinggi
11	Lisanul Fajri	70	Tuntas	Sedang
12	M. Rizki Mahendra	70	Tuntas	Sedang
13	Miftahul Jannah	90	Tuntas	Sangat tinggi
14	Mardias	70	Tuntas	Sedang
15	M. Fiqi	90	Tuntas	Sangat tinggi
16	M. Alfis Suganda	60	Tidak Tuntas	Sedang
17	Nurfani Dwi Safitri	80	Tuntas	Tinggi
18	Putri Zulbaidah	70	Tuntas	Sedang
19	Sella Azara Lailatul Hidayah	70	Tuntas	Sedang
20	Yola Sartika	70	Tuntas	Sedang
21	Ulfa Tazkiah	60	Tidak Tuntas	Sedang
22	Windi	80	Tuntas	Tinggi
23	Yoga Pratama	60	Tidak Tuntas	Sedang
24	Tiara Nia Utami	90	Tuntas	Sangat tinggi
25	Tri Mayla Sari	60	Tidak Tuntas	Sedang
26	Elia Ebenezer	80	Tuntas	Tinggi
27	Ayu Wulandari	80	Tuntas	Tinggi
28	Lisa Hariyanti	80	Tuntas	Tinggi
	Jumlah	1100		
	Rata-rata	73,57		Tinggi

Sumber : Hasil Tes, 2009

Tabel IV.20  
Distribusi Hasil Belajar Siswa (Siklus II)

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul
Sangat tinggi	> 85	5	17,9	17,9
Tinggi	71 - 85	8	28,6	46,4
Sedang	56 - 70	15	53,6	100,0
Rendah	41 - 55	0	0,0	100,0
Jumlah		28	100,0	
Rata-Rata	73,57			

Sumber : Data Olahan, 2009

Berdasarkan tabel IV. 20 di atas, dapat diketahui bahwa dari 28 orang siswa, 5 orang siswa atau 17,9% mendapatkan nilai sangat tinggi, 8 orang atau 28,6% orang siswa mendapatkan nilai tinggi, dan sisanya yaitu 15 orang siswa atau 53,6% mendapatkan nilai sedang. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 21

Ketuntasan Siswa (Hasil Tes) Pada Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
II	28	24 (85,71)	4 ( 14,29)

Berdasarkan tabel IV.21 di atas, diketahui bahwa dari 28 orang siswa, 24 orang (85,71%) siswa yang tuntas. Sedangkan sisanya yaitu 4 orang siswa (14,29%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu di atas 75%. Untuk itu, peneliti tidak akan melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II.



#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa masih mencapai 60,71% atau hanya 17 orang siswa yang tuntas. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%, melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab masih ada siswa yang belum mencapai KKM, disebabkan ada beberapa aspek aktifitas guru yang tidak terlaksana. Yaitu terletak pada aspek :

5. Guru meminta siswa untuk memawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya. Pada aspek ini setelah diamati maka diperoleh jawaban “Tidak” atau tidak dilaksanakan guru.
7. Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya. Setelah diamati maka pada aspek ini tidak dilaksanakan oleh guru dengan diperoleh jawaban “Tidak”.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan. Setelah diamati maka pada aspek ini tidak dilaksanakan oleh guru dengan diperoleh jawaban “Tidak”.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktifitas guru dan aktifitas siswa mengalami peningkatan. Aktifitas guru meningkat dari 61% pada siklus pertama meningkat menjadi 89% pada siklus kedua, dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76%-100%. Selanjutnya dari keseluruhan aspek aktifitas guru terlaksana dengan baik. Sedangkan hasil observasi hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 48%

pada siklus pertama meningkatkan menjadi 70% pada siklus kedua, dengan kategori “Cukup”.

Meningkatnya aktifitas guru dan hasil observasi hasil belajar siswa, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana diketahui bahwa ketuntasan siswa masih mencapai 60,71% atau hanya 17 orang siswa yang tuntas. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat dengan mencapai (85,71%) atau terdapat 24 orang siswa yang tuntas. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Untuk itu, tidak perlu dilakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Aktifitas Guru**

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan strategi pertanyaan penilaian yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel IV.22

Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Aktifitas Guru  
Siklus I dan siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total		Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II				Pertemuan I		Pertemuan II			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif			
		DLK	TIDAK DLK	DLK	TIDAK DLK	DLK	TIDAK DLK	DLK	TIDAK DLK	DLK	TIDAK DLK	DLK	TIDAK DLK
1	Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas.		√	√		1	1	√		√		2	
2	Guru menyusun empat pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa.	√		√		2		√		√		2	
3	Guru membagi siswa menjadi menjadi empat kelompok	√		√		2		√		√		2	
4	Guru memberi setiap siswa satu dari masing-masing pertanyaan penilaian.	√		√		2		√		√		2	
5	Guru meminta siswa untuk memawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya.		√		√		2		√	√		1	1
6	Guru mengumpulkan kembali siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama.	√		√		2		√		√		2	
7	Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya.		√		√		2		√	√		1	1
8	Kemudian guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan kepada seluruh siswa apa yang telah mereka pelajari satu sama lain.	√		√		2		√		√		2	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan.		√		√		2	√		√		2	
	Jumlah	5	4	6	3	11	7	7	2	9	0	16	2
	Rata-rata	56%	44%	67%	33%	61%	39%	78%	22%	100%	0%	89%	11%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Keterangan : DLK = Dilaksanakan

TIDAK DLK = Tindal Dilaksanakan

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktifitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Dilaksanakan” adalah 11 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1100}{18}$$

$$P = 61\%$$

Sedangkan jumlah kumulatif pelaksanaan aktifitas guru pada siklus II alternatif jawaban “Dilaksanakan” adalah 16 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1600}{18}$$

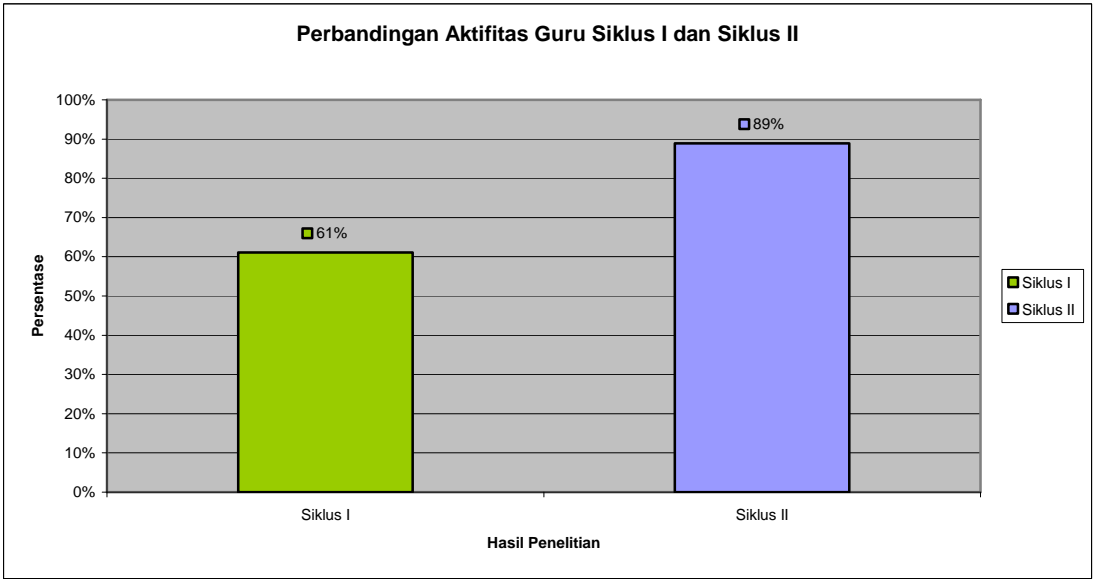
$$P = 89\%$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pertanyaan penilaian pada siklus I dikategorikan “Cukup” karena 61% berada antara 56-75%.

Sedangkan aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pertanyaan penilaian pada siklus II dikategorikan “Baik” karena 89% berada antara 76-100%. Selanjutnya perbandingan persentase aktifitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar 1

Aktifitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2009

2. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode alternatif jawaban “Mampu”, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode alternatif jawaban “Tidak Mampu”. Interval dan kategori aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel IV.22

Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa  
Siklus I dan siklus II

NO	Nama Siswa	Siklus I				Total		Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II				Pertemuan I		Pertemuan II			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu
1	Siti Nurfatimah	4	1	4	1	8	2	4	1	4	1	8	2
2	Adri Rahman Apari	2	3	2	3	4	6	4	1	4	1	8	2
3	Azzah Afkarina	4	1	4	1	8	2	5	0	5	0	10	0
4	Andri Andriani	2	3	3	2	5	5	3	2	3	2	6	4
5	Abdul Musa	4	1	4	1	8	2	5	0	5	0	10	0
6	Aldi Saputra	3	2	3	2	6	4	4	1	4	1	8	2
7	Ahmad Zainuri	2	3	2	3	4	6	3	2	4	1	7	3
8	Zulfahmi	4	1	4	1	8	2	4	1	4	1	8	2
9	Khofifah Tri Maryanti	4	1	4	1	8	2	5	0	5	0	10	0
10	Khusnul Fajri	2	3	2	3	4	6	2	3	2	3	4	6
11	Lisanul Fajri	5	0	5	0	10	0	5	0	5	0	10	0
12	M. Rizki Mahendra	2	3	2	3	4	6	2	3	2	3	4	6
13	Miftahul Jannah	4	1	4	1	8	2	5	0	5	0	10	0
14	Mardias	4	1	4	1	8	2	5	0	5	0	10	0
15	M. Fiqi	4	1	4	1	8	2	4	1	4	1	8	2
16	M. Alfis Suganda	1	4	1	4	2	8	4	1	4	1	8	2
17	Nurfani Dwi Safitri	4	1	4	1	8	2	5	0	5	0	10	0
18	Putri Zulbaidah	1	4	2	3	3	7	2	3	3	2	5	5
19	Sella Azara Lailatul Hidayah	4	1	4	1	8	2	5	0	5	0	10	0
20	Yola Sartika	4	1	4	1	8	2	4	1	4	1	8	2
21	Ulfa Tazkiah	2	3	2	3	4	6	2	3	2	3	4	6
22	Windi	4	1	4	1	8	2	5	0	5	0	10	0
23	Yoga Pratama	4	1	4	1	8	2	5	0	5	0	10	0
24	Tiara Nia Utami	1	4	2	3	3	7	4	1	4	1	8	2
25	Tri Mayla Sari	4	1	4	1	8	2	5	0	5	0	10	0
26	Elia Ebenezer	2	3	2	3	4	6	3	2	3	2	6	4
27	Ayu Wulandari	4	1	4	1	8	2	5	0	5	0	10	0
28	Lisa Hariyanti	4	1	4	1	8	2	5	0	5	0	10	0
	Jumlah	89	51	92	48	181	99	114	26	116	24	230	50
	Rata-rata	64%	36%	66%	34%	65%	35%	81%	19%	83%	17%	70%	30%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I alternatif jawaban “Mampu” adalah 181 kali dari seluruh siswa yaitu 28 orang, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{181}{140} \times 100\%$$

$$P = \frac{18100}{280}$$

$$P = 65\%$$

Sedangkan untuk hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa alternatif jawaban “Mampu” adalah 230 kali dari seluruh siswa yaitu 28 orang, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{230}{140} \times 100\%$$

$$P = \frac{23000}{280}$$

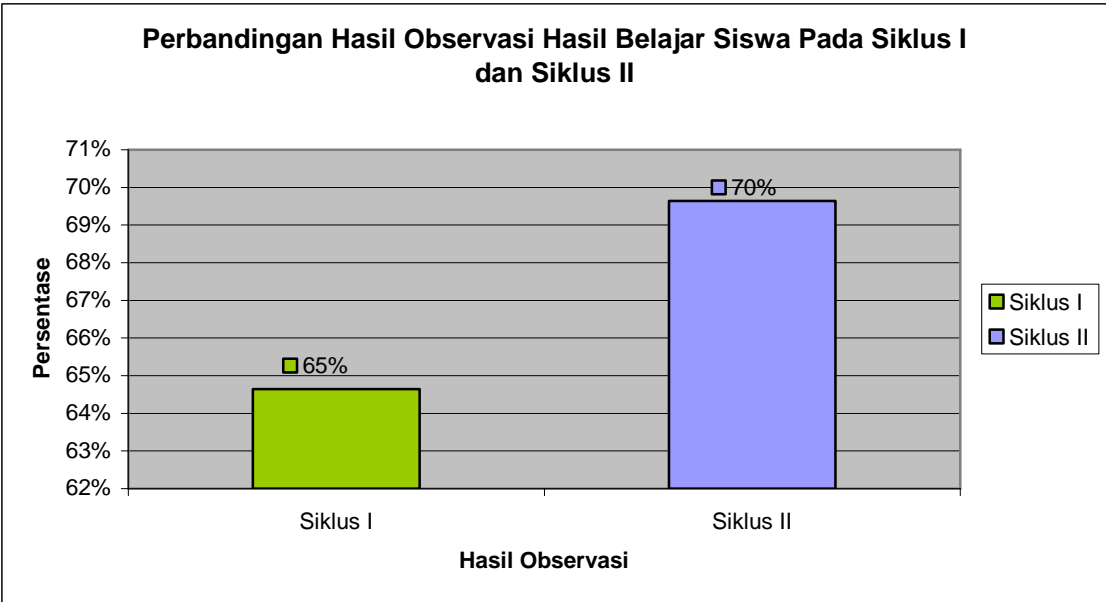
$$P = 70\%$$

Jika dilihat dari kategori pada Bab III, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan “Kurang” karena 48% berada antara 40-55%.

Sedangkan hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dimana aktifitas siswa dikategorikan “Cukup” karena 70% berada antara 56-75%. Selanjutnya perbandingan persentase hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar 2

Histogram Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2009

3. Hasil Belajar

Meningkatnya aktifitas guru dan hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II, menyebabkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari sebelum tindakan atau sebelum menerapkan strategi pertanyaan penilaian, ke siklus I dan ke Siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi Ketuntasan Belajar siswa dibawah ini.

Tabel IV.23

Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa (Hasil Tes) Pada Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	28	10 ( 35,71%)	18 ( 64,29%)
I	28	17 ( 60,71 %)	11 ( 39,29%)
II	28	24 (85,71)	4 ( 14,29)

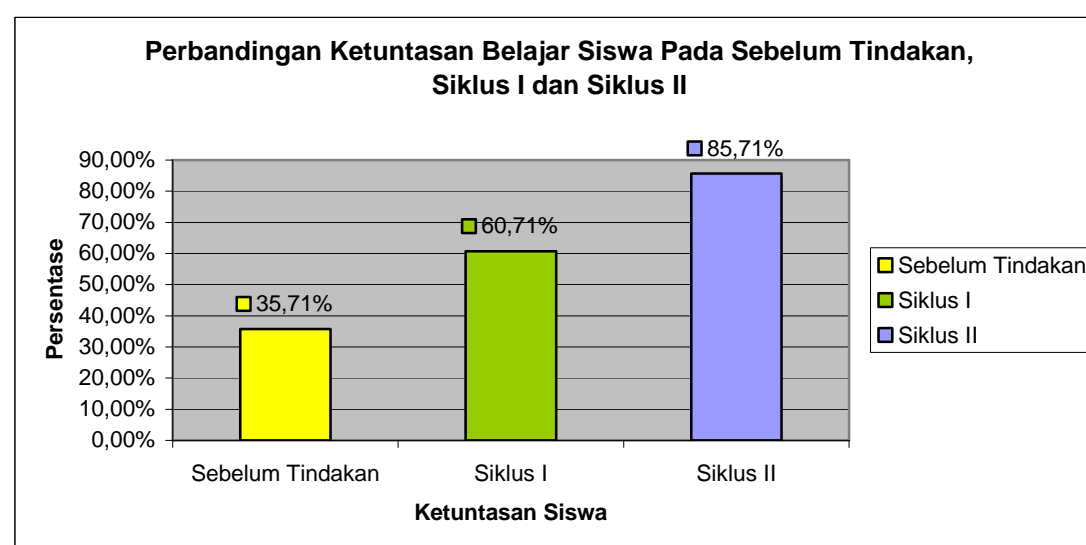
Sumber : Hasil Tes, 2009



Dari tabel di atas diketahui bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan belajar siswa masih mencapai 35,71% atau hanya 10 orang siswa yang tuntas. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 60,71%. Walaupun ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I, namun hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu di atas 75%. Setelah diperbaiki pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan cukup memuaskan dengan mencapai ketuntasan 85,71% atau 24 orang siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hasil belajar IPS siswa secara klasikal dengan materi sejarah uang juga dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut:

Gambar .3.

Histogram Ketuntasan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2009

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam

kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelum tindakan dan ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan strategi pertanyaan penilaian dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran sejarah uang di Kelas III dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD Negeri 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2008 – 2009. Hal ini senada dengan pendapat Silberman bahwa strategi pertanyaan penilaian merupakan cara menarik untuk menilai kelas anda secara langsung dan, pada saat bersamaan, melibatkan siswa dari awal untuk mengenal satu sama lain dan bekerjasama.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Aktifitas Guru**

Dari hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pertanyaan penilaian pada siklus I dikategorikan “Kurang Optimal” karena 61% berada antara 56-75%. Sedangkan aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pertanyaan penilaian pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori “Optimal” karena 89% berada antara 76-100%.

##### **2. Observasi Hasil Belajar Siswa**

Dari hasil observasi Hasil Belajar Siswa, diketahui bahwa hasil observasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I hanya dikategorikan “Sedang” karena 65% berada antara 55-75%. Sedangkan hasil observasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dimana aktifitas siswa dikategorikan “Sedang” karena 70% berada antara 56-75%.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Meningkatnya aktifitas guru dan aktifitas siswa, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana dapat diketahui bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan belajar siswa masih mencapai 35,71% atau hanya 10 orang siswa yang tuntas. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 60, 71%. Walaupun ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I, namun hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu di atas 75%. Setelah diperbaiki pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan cukup memuaskan dengan mencapai ketuntasan 85,71% atau 24 orang siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktivitas guru dan murid dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan murid mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan murid diikuti dengan meningkatnya hasil belajar yang didapat siswa.

### B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pertanyaan penilaian dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pelajaran sejarah uang di kelas III dalam mata pelajaran IPS SD Negeri 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang telah dilaksanakan maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru SD Negeri 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar agar lebih sering menerapkan strategi pertanyaan penilaian, agar pelaksanaan penerapan strategi pertanyaan penilaian tersebut dapat berjalan dengan baik. Dan pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.
2. Kepada guru SD Negeri 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.
3. Kepada Guru agar meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Agar aktifitas siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Jakarta: 2006
- Depdiknas, *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas, 2003
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru, 2008
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2006
- [http:// Rancangan Penilaian Hasil Belajar. com](http://RancanganPenilaianHasilBelajar.com). 10.40 Wib. 22-04-2009
- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004. Edisi Revisi
- Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, Bandung, Nusamedia, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- \_\_\_\_\_, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007